

PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI PADA MASYARAKAT MELALUI POJOK BACA DI DESA TUNTUNGAN II

Monalisa Frince¹, Friscilia Marbun², Lidia Ristin Simanjuntak³, Yosi Maria Marito Napitupulu⁴, Novita Anjelina Simalango⁵

Universitas HKBP Nommensen

Email : monalisa.frince@uhn.ac.id¹, friscilia.marbun@student.uhn.ac.id²,
liदारistin.simanjuntak@student.uhn.ac.id³, yosimariamarito@student.uhn.ac.id⁴,
novitaanjelina.simalango@student.uhn.ac.id⁵

Abstrak

Literasi dan numerasi merupakan keterampilan fundamental dalam kehidupan sehari-hari yang perlu ditingkatkan di masyarakat. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi melalui pendirian Pojok Baca di Desa Tuntungan II. Kegiatan ini melibatkan penyediaan bahan bacaan, diskusi edukatif, serta pelatihan keterampilan numerasi guna membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Sasaran program mencakup siswa PAUD, SD, dan SMP dengan pendekatan interaktif serta pendampingan langsung. Hasil yang diperoleh melalui program ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi dan numerasi, terbentuknya kebiasaan membaca, serta penguatan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Pojok Baca, Masyarakat, Pendidikan

Abstract

Literacy and numeracy are fundamental skills in everyday life that need to be improved in society. This Community Service Program (PKM) aims to enhance literacy and numeracy through the establishment of a Reading Corner in Tuntungan II Village. The activities include providing reading materials, educational discussions, and numeracy skills training to foster a sustainable literacy culture. The program targets early childhood, elementary, and junior high school students through an interactive approach and direct mentoring. The results of this program indicate an increase in awareness of the importance of literacy and numeracy, the development of reading habits, and the strengthening of numeracy skills in daily life.

Keywords: Literacy, Numeracy, Reading Corner, Community, Education

Article History

Received: March 2025
Reviewed: March 2025
Published: March 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) [4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 tahun 2003). Pendidikan diselenggarakan dengan mendorong pengembangan budaya membaca, menulis, dan berhitung di kalangan seluruh masyarakat. Kemampuan untuk membangun budaya literasi dikembangkan melalui pendidikan yang terintegrasi, dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat (Khakima dkk., 2021). Dapat penulis pahami Pendidikan merupakan upaya terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi spiritual, kecerdasan baik melalui literasi dan numerasi, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri dan masyarakat.

Literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Ginting, 2020). Numerasi adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis, menggunakan konsep, simbol, prosedur dan fakta untuk menjelaskan fenomena/kejadian. (Hasan Basri dkk., 2021). Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan angka, simbol matematika, serta menganalisis informasi dalam grafik, tabel, dan bagan untuk memecahkan masalah sehari-hari (Taufik dkk., 2023). Dengan demikian dapat penulis pahami bahwa literasi dan numerasi menjadi fondasi utama dalam pendidikan, memungkinkan peserta didik untuk memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Langkah awal dalam membangun literasi dan numerasi dapat dimulai dari lingkungan masyarakat dengan menyediakan pojok baca sebagai bagian dari upaya kolektif untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan program yang mendukung fasilitas membaca agar minat baca masyarakat di pedesaan dapat berkembang.

Pojok baca adalah ruang kecil yang disediakan untuk mendukung literasi dengan menyediakan berbagai buku dan bahan bacaan, sehingga meningkatkan kebiasaan membaca dan pemahaman anak terhadap teks. Pembuatan pojok baca bertujuan untuk menyediakan fasilitas literasi dan membentuk kebiasaan membaca dalam rangka menumbuhkan minat baca sebagai bagian dari gerakan literasi di Indonesia (Fauzan dkk., 2021).

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi di kalangan masyarakat melalui pendirian Pojok Baca. Berdasarkan manfaat pendidikan sebagai upaya terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam kecerdasan dan keterampilan, program ini difokuskan untuk membangun fondasi literasi dan numerasi yang kuat. Literasi dan numerasi yang terintegrasi, dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat, akan membantu individu memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Melalui Pojok Baca, diharapkan masyarakat dapat mengakses bahan bacaan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, pendidikan lanjut, dan dunia kerja dengan lebih baik.

Ada beberapa tujuan dari kegiatan ini sebagai berikut :

1. Meningkatkan partisipasi peserta didik dilingkungan masyarakat dalam kegiatan edukatif, seperti diskusi buku, pelatihan keterampilan numerasi, dan program membaca bersama.
2. Membangun budaya literasi di masyarakat dengan menjadikan Pojok Baca sebagai pusat pembelajaran yang berkelanjutan dan mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah **metode edukatif**, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi masyarakat melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan berkelanjutan.

Tahapan Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Koordinasi dengan dosen pembimbing dan pihak desa terkait izin serta dukungan program. Menyusun rencana kegiatan yang mencakup sasaran, metode, dan alat yang dibutuhkan. Menyiapkan bahan bacaan dan alat pendukung kegiatan pendampingan.

2. Tahap Implementasi

a) Penyediaan Pojok Baca

Menyediakan berbagai bahan bacaan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman peserta.

b) Pembelajaran Interaktif

Menggunakan model pembelajaran berbasis teknologi seperti Worldwall untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

c) Pendampingan Literasi dan Numerasi

Memberikan pelatihan keterampilan membaca dan berhitung sesuai tingkat pemahaman peserta.

3. Tahap Evaluasi

a) Mengumpulkan umpan balik dari peserta dan perangkat desa mengenai efektivitas program.

b) Melakukan refleksi terhadap pencapaian dan tantangan dalam pelaksanaan program untuk perbaikan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat (PKM) yaitu peningkatan literasi dan numerasi pada masyarakat melalui pojok baca di Desa Tuntungan II telah dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang dirancang untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan menarik

Hasil dari empat program kerja (proker) yang telah dilaksanakan, yaitu:

1. Peningkatan Literasi Anak-anak.

Setelah adanya pojok baca dan program-program pendukung, anak-anak mulai menghabiskan waktu mereka untuk membaca dan mendiskusikan buku-buku satu dengan lainnya. Peningkatan literasi anak-anak sudah optimal dan telah menunjukkan kemajuan, namun masih ada beberapa anak-anak yang belum mencapai tingkat literasi yang diharapkan. Peningkatan literasi anak-anak masih memerlukan perhatian khusus, dan kemampuan membaca dan menulis yang memadai dan mendukung.

2. Peningkatan Pemahaman Numerasi.

Pemahaman dasar numerasi di kalangan peserta telah meningkat. Dalam kegiatan belajar yang kami adakan, kami menggunakan metode yang menyenangkan dan interaktif, yang terbukti efektif dalam membantu memahami konsep-konsep matematika. Peningkatan numerasi pada anak-anak telah menunjukkan kemajuan, namun masih ada anak-anak yang belum mencapai tingkat numerasi yang diharapkan. Peningkatan numerasi anak-anak masih memerlukan perhatian khusus, karena belum mencapai hasil yang diharapkan.

Kegiatan PKM di Desa Tuntungan II telah memberikan dampak yang positif dan signifikan pada masyarakat di Desa Tuntungan II. Sesuai dengan tujuan yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya diatas, kegiatan peningkatan literasi dan numerasi sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan literasi dan numerasi di masyarakat, khususnya di Desa Tuntungan II, merupakan suatu langkah penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih terdidik dan berdaya saing. Dengan meningkatnya kemampuan membaca, menulis, serta berhitung, masyarakat akan lebih mudah dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi. peningkatan literasi dan numerasi juga berperan dalam membuka peluang kerja yang lebih luas serta mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan desa.

Oleh karena itu, sebagai upaya peningkatan literasi dan numerasi harus terus dilakukan secara berkelanjutan melalui pendidikan formal, pelatihan, serta program pemberdayaan masyarakat agar tercipta komunitas yang lebih maju, mandiri, dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, S., Pramesti, W., & Putra, V. D. A. (2021). Menumbuhkan Minat Baca Anak sebagai Bagian dari Gerakan Literasi Nasional Melalui Pembuatan Pojok Baca Desa Karang. *Abidumasy*, 02(02), 26–32. ejournal.unhasy.ac.id/indeks.php/
- Ginting, E. S. (2020). Penguatan literasi di era digital. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 35–38. <https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTI.06.pdf>
- Hasan Basri, Bambang Kurnadi, Syarifuddin, Chairul Fajar Tafriyianto, & Purna Bayu Nugroho. (2021). Investigasi Kemampuan Numerasi Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 72–79. <https://doi.org/10.30605/proximal.v4i2.1318>
- Khakima, L. N., Zahra, S. F. A., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 775–791. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair-775->
- Taufik, A., Riyadi, M., & Nurhayati, N. (2023). Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Literasi Numerasi. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 115–124. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i2.254>